

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut (Jensen dan Meckling, 1975) untuk memberikan pemahaman tentang tata kelola perusahaan maka di perlukannya dengan teori keagenan. Perilaku praktik bisnis dengan diserahkan pengelolaan perusahaan mengakibatkan permasalahan antara pihak pengelola dan pemilik yang artinya pengelolaan perusahaan tidak dilakukan oleh pemilik disebut dengan istilah agency problem (Arifin & Destriana, 2017).

Menurut konsep teori akuntansi, hubungan keagenan muncul dari konflik kepentingan dari stakeholder dan agen, serta hubungan kontraktual antara pembuat keputusan tertentu dan lembaga penerima (Abdillah dkk., 2016). Manajemen sebagai agen harus bertindak sejalan dengan pemilik saham, tetapi juga bisa bertindak dengan bentuk memaksimalkan keuntungannya sendiri. Selain itu, teori keagenan membayangkan hubungan keagenan yang diciptakan oleh kontrak antara principal dan agen yang memiliki kontrak kerja. Pengambilan sebuah putusan dan mengelola usaha merupakan tugas dari seorang manajemen yang diberikan oleh seorang pemilik (Erik, 2017).

Diasumsikannya juga teori keagenan dengan informasi perusahaan lebih banyak diketahui oleh agen yang menjalankan perusahaan dibandingkan pihak lain. Perihal ini dapat terjadi karena tindakan agen tidak mungkin terus di awasi pihak principal. Maka, agen perlu memberikan informasi yang transparan dan teratur kepada klien misalnya dalam bentuk laporan keuangan (Setyawan & Harnovinsah,

2016).

2. Manajemen Laba

Pendapat dari (Sulistiyanto, 2018) mengenai pengertian manajemen laba merupakan adanya ketidaksesuaian informasi pada pelaporan keuangan yang disajikan untuk membohongi pemangku kepentingan karena ingin mencari tahu kinerja pada perusahaan. Manajemen laba dapat diasumsikan atau dibuat serta dilaksanakan oleh orang yang menyusun laporan keuangan ataupun seorang manajer untuk akuntansi perusahaan. Berdasarkan menurut penelitian (Amelia & Hernawati, 2016) manajemen laba merupakan proses memanipulasi angka pada pelaporan keuangan yang mengakibatkan ketidaksesuaian dengan kondisi yang benar dan mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba sesuai yang diinginkan. Menurut (Hasty & Herawaty, 2017) dalam arti sempit manajemen laba dapat didefinisikan sebagai perilaku administrator yang menggunakan metode khusus untuk mengelola hasil.

3. Ukuran Perusahaan

Menurut (Kusumawardhani, 2012) ukuran perusahaan dikategorikan besar dan kecil dalam cara melihat ukuran log, nilai pasar, dll. Ukuran perusahaan mencerminkan penjualan yang tinggi dan tingkat pengendalian internal yang rendah (Arifin dan Destriana, 2016). Sedangkan menurut (Abiprayu, 2011) perusahaan besar biasanya lebih banyak berhati-hati dalam tata kelola perusahaan dan mengelola keuntungan mereka secara efisien. Karena masyarakat biasanya lebih memperhatikan perusahaan yang besar dibandingkan perusahaan kecil.

4. Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan saham perusahaan sebagian besar dimiliki oleh instansi disebut dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional mempunyai fungsi untuk memaksimalkan pengamatan tingkah laku manajer. Stakeholder dalam

sebuah perusahaan khususnya kepemilikan institusional dapat membatasi dan mengawasi perilaku manajer perusahaan dari oportunistik (Gumilang,dkk., 2015).

Kepemilikan institusional memiliki implikasi penting bagi manajemen laba karena memfasilitasi pemantauan yang lebih optimal. Perilaku para pihak tidak masuk akal jika dipantau dengan tingkat proporsi saham yang investor institusional miliki. Perusahaan internal yang melakukan penipuan terkait informasi laba laporan keuangan. Jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional bukanlah alat kontrol perilaku. Kepemilikan institusional sangat penting dalam mengawasi manajemen karena dapat lebih baik menciptakan pandangan. Dari pengawasan tersebut artinya bisa menjamin kesejahteraan pemegang saham dan dampak dari kepemilikan institusional yang menjadi pengawas dibatasi oleh investasi besar di pasar modal. Investor institusional memiliki peluang, memberi saran, dan memberikan pengaruh manajer dari sebuah perusahaan dalam hal oportunistik manajemen” (Purnama, 2019).

5. Profitabilitas

Menurut (Cahyono dan Widyawati, 2019) profitabilitas digunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dari proses pemasaran dan pengembalian investasi dapat mengukur tingkat keefisienan tata kelola perusahaan dalam menjalankan bisnis. laporan keuangan menggambarkan keefektivan manajemen dalam mendapatkan profit dari pemasaran dan penanaman modal. Semakin tinggi indikatornya, maka semakin baik posisi perusahaan dalam hal profitabilitas. Efisiensi perusahaan dalam hal tingkat pendapatan dan arus kas menggambarkan nilai persentase yang tinggi. Rasio kinerja tidak terlalu fundamental dalam memberikan informasi dibandingkan dengan rasio profitabilitas.

6. *Leverage*

Leverage dapat didefinisikan sebagai perbandingan jumlah liabilitas dan jumlah aktiva perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan kreditur, karena dengan bertambahnya tingkat rasio *leverage*, bertambah besar pula risiko perusahaan akan memenuhi kewajibannya. Dengan rasio utang yang tinggi, kemungkinan mempunyai utang yang banyak kepada orang. Pada akhirnya, kondisi ini menciptakan praktik manajemen atau mendorong distribusi pendapatan (Purnama, 2017).

Leverage merupakan kemampuan dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan aset atau dana pada beban tetap (hutang atau saham) memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemiliknya. *Leverage* bisa menanggung beban atau biaya, baik operasional maupun finansial. Biaya operasional tetap adalah biaya tetap yang perlu diperhitungkan dengan melaksanakan fungsi investasi, dan biaya financial atau biaya yang harus diperhitungkan dengan melaksanakan fungsi refinancing (Hasty & Herawaty, 2017).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
1.	Purnama (2017) JRKA Volume 3 Isue 1, Februari 2017: 1 - 14	Y : Manajemen Laba X ₁ : Profitabilitas X ₂ : <i>Leverage</i> X ₃ : Ukuran Perusahaan X ₄ : Kepemilikan Manajerial X ₅ : Kepemilikan Institusional	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen

No	Penulis dan Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
			laba.
2.	Lidiawati dan Asyik (2016) Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5 : Nomor 5, Mei 2016	Y : Manajemen Laba X ₁ : Kualitas Audit X ₂ : Komite Audit X ₃ : kepemilikan Institusional X ₄ : Ukuran Perusahaan	1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3.	Zakia,dkk (2019) E-JRA Vol. 08 No. 04 Februari 2019	Y : Manajemen Laba X ₁ : Kepemilikan Manajerial X ₂ : Kepemilikan Institusional X ₃ : Ukuran Perusahaan X ₄ : <i>Leverage</i> X ₅ : Profitabilitas X ₆ : Pertumbuhan Pernjualan	1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
4.	Lestari dan Wulandari (2019) Jurnal Akademi Akuntansi 2019 Volume 2 No. 1 20	Y : Manajemen Laba X ₁ : Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
5.	Utari dan Sari (2016) Vol.15.3. Juni (2016): 1886-1914 ISSN: 2302-8556	Y : Manajemen Laba X ₁ : Asimetri Informasi X ₂ : <i>Leverage</i> X ₃ : Kepemilikan Manajerial X ₄ : Kepemilikan Institusional	1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
6.	Arthawan dan Wirasedana (2018) Vol.22.1. Januari (2018): 1-29 ISSN: 2302-8556 DOI: https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p01	Y : Manajemen Laba X ₁ : Kepemilikan Manajerial X ₂ : Kebijakan Utang X ₃ : Ukuran Perusahaan	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
7.	Roskha (2017) JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017	Y : Manajemen Laba X ₁ : Leverage X ₂ : Good Corporate Governance X ₃ : Ukuran Perusahaan	1. Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
8.	Pratama (2013)	Y : Manajemen Laba	1. Ukuran perusahaan tidak

No	Penulis dan Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
	JOM Fekon, Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016	X ₁ : Ukuran Perusahaan X ₂ : <i>Leverage</i> X ₃ : Kebijakan Dividen X ₄ : Kepemilikan Institusional X ₅ : Kepemilikan Manajerial	berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
9.	Gumilang, Suhadak & Mahesi (2015) Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 23 No. 1 Juni 2015 <i>administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id</i>	Y : Manajemen Laba X ₁ : Kepemilikan Institusional X ₂ : Asimetri Informasi	Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
10.	Bashir & Muslih (2019) Edutech Consultant Bandung Aksara Public Volume 3 Nomor 2 Edisi Mei 019 (104-111)	Y : Manajemen Laba X ₁ : Free Cash Flow X ₂ : <i>Leverage</i> X ₃ : Profitabilitas X ₄ : Sales Growth	1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
11.	Kodriyah & Fitri (2017) Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017 P-ISSN 2339-2436 E-ISSN 2549-5968	Y : Manajemen Laba X ₁ : Free Cash Flow X ₂ : <i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
12.	Asitalia & Trisnawati (2017) Urnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 19, No. 1a, November 2017, Issue 2, Hlm. 109-119 ISSN: 1410 - 9875	Y : Manajemen Laba X ₁ : Good Corporate Governance X ₂ : <i>Leverage</i>	1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
13.	Gunawan,dkk (2015) e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 03, No.01 Tahun 2015)	Y : Manajemen Laba X ₁ : Ukuran Perusahaan X ₂ : Profitabilitas X ₃ : <i>Leverage</i>	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
14.	Arifin & Destriana (2016) Jurnal	Y : Manajemen Laba X ₁ : Firm Size	1. Firm size tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

No	Penulis dan Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
	Akuntansi dan Bisnis Vol. 18, No. 1, Juni 2016 ISSN : 1410-9875	X ₂ : <i>Corporate Governance</i> X ₃ : Karakteristik Perusahaan	2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
15.	Suheni (2019) Jurnal Ekonomi Vokasi, Vol. 2 No 1 Januari 2019 ISSN 2622-4240	Y : Manajemen Laba X ₁ : <i>Corporate Governance</i> X ₂ : <i>Leverage</i> X ₃ : Kualitas Audit	1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba
16.	Amelia & Hernawati (2016) NeO~Bis Volume 10, No. 1, Juni 2016	Y : Manajemen Laba X ₁ : Komisaris Independen X ₂ : Ukuran Perusahaan X ₃ : Profitabilitas	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
17.	Tala & Karamoy (2017) Jurnal Accountability Volume 06, Nomor 01, 2017, 57-64	Y : Manajemen Laba X ₁ : Profitabilitas X ₂ : <i>Leverage</i>	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
18.	Agustia & Suryani (2018) Jurnal Aset (Akuntansi Riset) ISSN:2541-0342 (Online). ISSN:2086-2563 (Print).	Y : Manajemen Laba X ₁ : Ukuran Perusahaan X ₂ : Umur Perusahaan X ₃ : <i>Leverage</i> X ₄ : Profitabilitas	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
19.	Setyawan & Harnovinsah (2016) Vol 1, No 1	Y : Manajemen Laba X ₁ : Beban Pajak Tangguhan, X ₂ : Profitabilitas X ₃ : Perencanaan Pajak	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
20.	Astari & Suryanawa ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.1. Juli (2017): 290-319	Y : Manajemen Laba X ₁ : Kepemilikan Manajerial X ₂ : Kepemilikan Institusional X ₃ : Ukuran Perusahaan X ₄ : <i>Leverage</i>	1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif

No	Penulis dan Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
		X ₅ : Profitabilitas X ₆ : Pertumbuhan Penjualan	terhadap manajemen laba.
21.	Hasty & Herawaty Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi ISSN 2442 - 9708 (Online) Vol. 17 No.1 April 2017 : 1-16 ISSN 1411 -8831 (Print)	Y : Manajemen Laba X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : <i>Leverage</i> X3 : Profitabilitas X4 : Kebijakan dividen	1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
22.	Siregar & Utama SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005	Y : Manajemen Laba X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Praktek Corporate Governance	1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
23.	Winarti & Dewi (2019)	Y : Manajemen Laba X ₁ : Profitabilitas X ₂ : <i>Leverage</i>	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
24.	Aprina & Khairunnisa (2015) ISSN : 2355-9357 e-Proceeding of Management : Vol.2, No.3 Desember 2015	Y : Manajemen laba X ₁ : Ukuran Perusahaan X ₂ : Profitabilitas X ₃ : Kompensasi Bonus	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
25.	Wiyadi,dkk (2015) International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 8, Issue 2 (Dec.) ISSN 2289-1552	Y : Earning manajemen X ₁ : Information Asymmetry X ₂ : Firm size X ₃ : <i>Leverage</i> X ₄ : Profitability X ₅ : Employee stock ownership	1. Firm size have not significant effected to earnings management. 2. <i>Leverage</i> have not significant effected to earnings management. 3. Profitability have not significant effected to earnings management.
26.	Nalarreason,dkk (2019) SSN 2364-5369 Volume 6, Issue 1 February, 2019 Pages: 19-24	Y : Earnings Management X : <i>Leverage</i> X : Firm Size	1. <i>Leverage</i> has a positive effect on earnings Management. 2. Size of the company has a positive effect on earnings management.

C. Kerangka Pemikiran

Pada umumnya informasi yang banyak lebih dapat digambarkan oleh perusahaan besar dengan jumlah aset yang perusahaan miliki daripada perusahaan kecil. Jika perusahaan memiliki ukuran yang besar artinya bertambah besar juga dampaknya terhadap kepentingan publik dari kebijakan maupun ketentuan yang telah diterapkan sebelumnya. Semakin banyak aset yang dimiliki, modal yang diinvestasikan maka semakin cepat kecepatan uang akan mengalir (Lidiawati & Asyik, 2016).

Menurut (Purnama, 2017) jika suatu perusahaan bertambah besar, maka berarti manajemen dapat sedikit memanipulasi keuntungannya. Jika perusahaan bertambah besar, maka pengawasan dalam perusahaan semakin ketat. Jadi, bisa diminimalisir perilaku pemilik usaha saat melakukan aktivitas penipuan terkait informasi laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Pernyataan tersebut berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arthawan & Wirasedana (2018) dan Siregar & Utama (2005).

Institusi yang memiliki kepemilikan institusional terdiri dari kepemilikan bank, perusahaan asuransi, investasi, maupun kepemilikan yang dimiliki institusi lainnya (Purnama, 2017). Menurut (Arifin dan Destriana, 2016), peran penting dari kepemilikan institusional yaitu dapat mengembangkan kekuasaan secara maksimal atas suatu tindakan manajer. Pengelolaan laba dengan cara oportunistik bisa terkendala oleh adanya pemeriksaan dari pemangku kepentingan, terutama investor institusi dengan tindakan direksi perusahaan. Menurut penelitian sebelumnya oleh (Gumilang,dkk 2015) kepemilikan institusional telah ditemukan untuk meminimalkan praktik manajemen pendapatan perusahaan. Artinya untuk meningkatkan supaya kinerja perusahaan dalam pelaporan pendapatan secara ringkas dan akurat dapat didorong dengan persentase saham yang dimiliki. Dengan kata lain, bertambahnya kepemilikan institusional suatu

perusahaan artinya kecil kemungkinan manajemen akan terlibat dalam kegiatan manajemen laba tersebut. Investor institusi dipandang sebagai mekanisme pemantauan yang baik dalam menetapkan keputusan

Profitabilitas adalah suatu ukuran profit dan digunakan sebagai kriteria untuk mengevaluasi hasil kegiatan perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu aspek atau pola untuk manajer bertindak oportunistik terhadap praktik manajemen laba, itulah hipotesis biaya politik. Dalam mengukur tingkat profitabilitas dalam perhitungan return on assets (ROA), perusahaan yang profitable dan besar diharapkan oleh regulator untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti: Kewajiban perpajakan, tanggung jawab sosial, dll. (Setyawan dan Harnovinsah, 2016).

Leverage adalah perbandingan total kewajiban dan total aset perusahaan. *Leverage* adalah sumber pendanaan eksternal karena mewakili hutang perusahaan yang ada. Semakin besar rasio leverage perusahaan, semakin besar nilai hutang perusahaan, dan oleh karena itu semakin besar investasi hutang. Konsekuensi yang mungkin terjadi adalah peningkatan beban bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur. Rasio leverage menunjukkan jumlah modal yang tersedia dari pinjaman yang digunakan untuk mendanai investasi dan operasi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang keuangan yang tinggi karena hutangnya yang tinggi dibandingkan dengan asetnya diduga melakukan manajemen pendapatan karena risiko gagal memenuhi kewajiban pembayarannya tepat waktu.

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Ada dua perspektif tentang hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen pendapatan. Pandangan pertama adalah bahwa perusahaan besar

melakukan kegiatan operasional yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil, dan karena ukuran berhubungan positif dengan manajemen pendapatan, mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam manajemen pendapatan. Sementara itu, (Arthawan dan Wirasedana, 2018) mengemukakan bahwa perusahaan besar kurang memiliki motivasi untuk mempraktikkan manajemen hasil. Pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan besar dianggap lebih penting daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar memiliki kontrol yang lebih kecil atas pendapatan manajemen, dan perusahaan yang lebih kecil memiliki kontrol yang lebih besar atas pendapatan manajemen (Siregar dan Utama, 2005). Sementara itu, (Arthawan & Wirasedana, 2018) mengemukakan bahwa perusahaan besar dengan kurangnya motivasi untuk mempraktikkan manajemen laba. Perusahaan besar menganggap pemangku kepentingan dan pemegang saham lebih penting daripada perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan, semakin sedikit hasil dari pengelolaan manajemen, dan semakin kecil perusahaan, semakin banyak hasil dari pengelolaan manajemen pendapatan (Siregar dan Utama, 2005).

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Kepemilikan suatu organisasi dalam suatu perusahaan membuatnya lebih efektif dalam mengelola sumber daya perusahaan. Efektivitas tindakan manajemen ini dapat ditentukan dari informasi akuntansi yang dihasilkan oleh reaksi pasar terhadap laporan pendapatan. Menurut survei tahun 2017 oleh Astari dan Suryawana, kepemilikan institusional berdampak negatif pada manajemen hasil. Dengan kata lain, semakin besar kepemilikan organisasi suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan manajemen akan terlibat dalam kegiatan manajemen pendapatan. Kehadiran investor dari investor institusi dinilai tepat sebagai mekanisme monitoring yang efektif dalam

segala keputusan yang dibuat oleh manajer. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gumilang,dkk (2015), Utari dan Sari (2016) dan Suheni (2019).

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah suatu ukuran profit dan digunakan sebagai kriteria untuk mengevaluasi hasil kegiatan perusahaan (Setyawan & Harnovinsah, 2014). Umumnya, manajemen cenderung akan menggunakan langkah-langkah manajemen laba untuk mendapatkan bonus dan penghargaan bagi manajemen (Purnama, 2017). Profitabilitas dapat dinyatakan sebagai rasio yang menunjukkan kekuatan suatu perusahaan untuk memanifestasikan keuntungan berdasarkan aset tertentu. Semakin kecil ROA dalam suatu perusahaan, semakin terlihat jelas bahwa perusahaan melakukan suatu bentuk manajemen laba berdasarkan praktik perataan laba. Variabel profitabilitas mempengaruhi perataan laba karena investor tidak dapat mengabaikan return on assets (ROA) yang ada (Aprina & Khairunnisa, 2015).

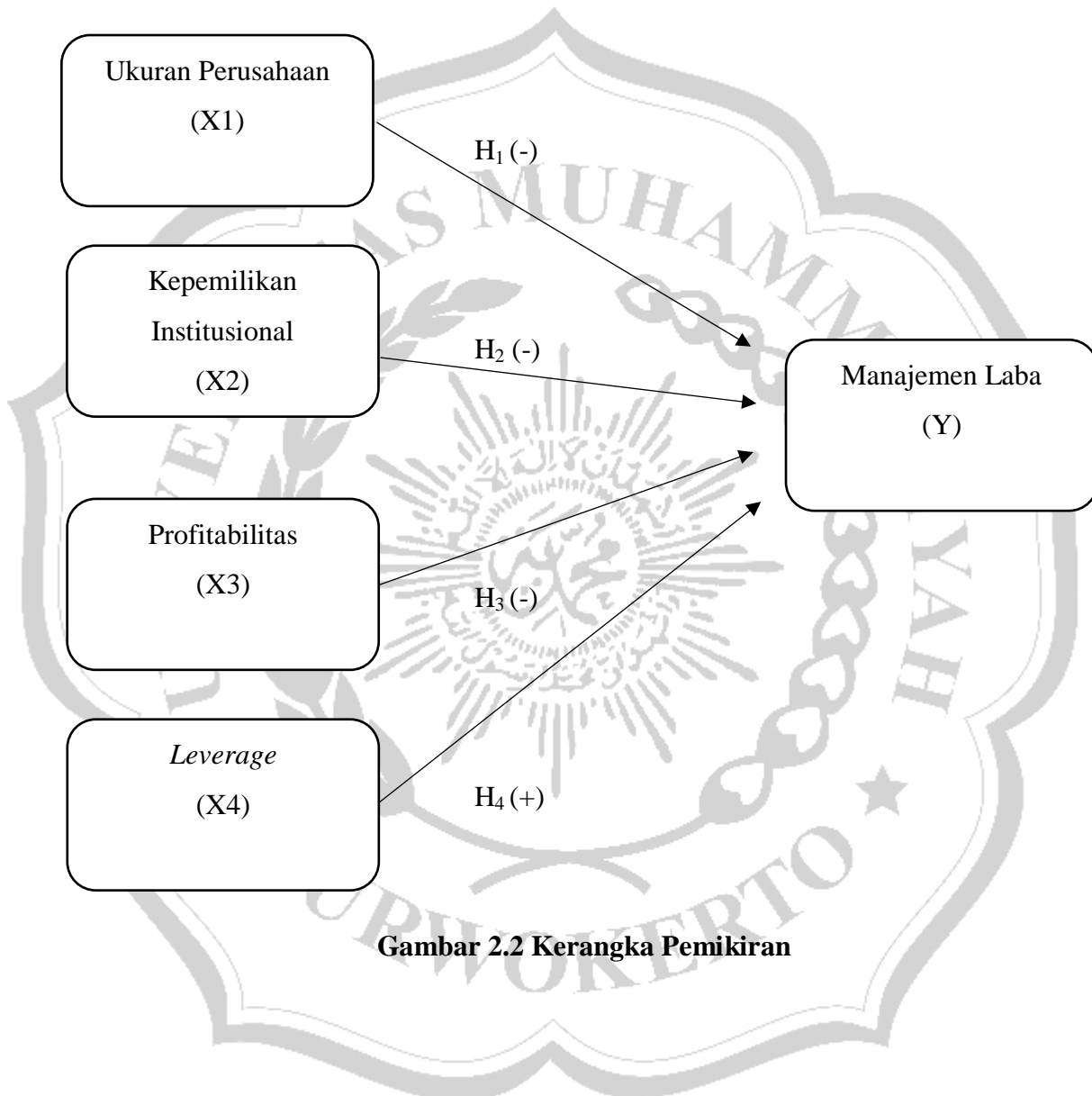
H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Terdapat dua cara yang dapat manajemen lakukan untuk mengevaluasi saat mengambil keputusan yaitu pengembalian dan risiko. Saat keputusan keuangan itu dibuat yang terkait dengan *leverage*, cakupan hasil ditentukan oleh risiko bagi pemegang saham umum (Hasty,dkk 2017). Menurut (Astari dan Suryanawa, 2017) rasio total kewajiban terhadap total asset dapat disebut dengan *leverage*. Nilai hutang yang meningkat disebabkan karena proporsi *leverage* tinggi. Perusahaan dengan

leverage tinggi, yaitu rasio utang yang lebih tinggi dari rasio aset, cenderung dimanipulasi dengan tujuan menghindari pelanggaran kontrak utang.

H4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran